

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Trisnanto¹, Suprianto², Suriata³

Universitas Borneo Tarakan

trisnanto842@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the role of guidance and counseling teachers in increasing students learning motivation who experience low learning motivation. The role of the guidance and counseling teacher is very important in helping students who have low learning motivation. Planning the right program will make the services provided effective and efficient. The method used in this study was descriptive qualitative. The research subjects were the main informants in this study, namely one guidance and counseling teacher and three high school students. Observation data collection techniques, documentation, and interviews. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study show that the role of the guidance and counseling teacher in increasing student learning motivation at SMA has been well implemented because the guidance and counseling teacher has fulfilled his duties such as compiling a guidance and counseling program to increase learning motivation and implement individual counseling for increasing student motivation.

Keywords: *The role of the Guidance and Counseling teacher, students, learning motivation*

Abstrak

Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu siswa yg memiliki motivasi belajar yang rendah. Merencanakan program yang tepat akan membuat layanan yang di berikan efektif dan efisien. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif subjek penelitian adalah informan utama dalam penelitian ini adalah 1 orang guru bimbingan dan konseling dan 3 orang siswa SMA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi,dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ini peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA sudah terlaksana dengan baik, karena guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan tugasnya seperti menyusun program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar dan melaksanakan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Kata kunci: peran guru bimbingan dan konseling , siswa, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses Pendidikan sebagai suatu sistem. Sebagai suatu sistem, kehadiranya diperlukan dalam upaya pembimbingan sikap perilaku siswa, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi,

kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir.

Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga dapat memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kepribadian yang matang dan memahami potensi mereka(Aqra dkk, 2024). Dengan demikian siswa di harapkan mampu membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri. Menurut prayitno (2004), bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam norma-norma yang berlaku. Mereka memberikan dukungan dalam pengembangan pribadi, akademik, dan karir, memastikan siswa dapat secara efektif menavigasi tantangan dan menyadari potensi mereka (Yulianti, 2024).

Pelayanan konseling bimbingan dan memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. menangani berbagai masalah yang dialami siswa. Guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam mengevaluasi dan memetakan potensi siswa, membantu mereka di bidang pribadi, sosial, akademik, dan profesional, pada akhirnya membantu siswa mengembangkan kepribadian yang matang dan pemahaman menyeluruh tentang kemampuan mereka (Hadi dkk, 2022). Dengan adanya guru bimbingan dan konseling dalam Lembaga sekolah, maka kemungkinan teratasnya suatu masalah. Namun kenyataan lain di lapangan masih banyak peserta didik yang memiliki masalah dan hambatan seperti motivasi belajar yang rendah, di sinilah peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembinaan sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa, dengan adanya guru bimbingan dan konseling dalam lembaga sekolah, maka mungkin teratasnya suatu masalah termasuk masalah motivasi belajar siswa yang rendah.

Kemampuan guru BK dalam memahami karakter siswa sangat berpengaruh terhadap pemberian motivasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan intervensi yang memenuhi kebutuhan individu,

mendorong pengembangan karakter positif dan meningkatkan pertumbuhan anak-anak secara keseluruhan (Fauziah Nasution, 2023). Hasil jurnal (Minsih, 2015) menjelaskan bahwa kemampuan guru BK untuk memahami karakter siswa secara signifikan mempengaruhi motivasi mereka dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling, mendorong pengembangan diri yang optimal dan mencegah masalah pendidikan, sehingga meningkatkan efektivitas pembentukan karakter secara keseluruhan. Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi adalah aspek dinamis penting yang mempengaruhi pembelajaran dan hasil, karena mendorong keterlibatan dan kegigihan siswa. Motivasi tinggi berkorelasi positif dengan kinerja akademik yang lebih baik, sementara motivasi yang rendah dapat menghambat kemajuan belajar dan prestasi dalam pengaturan pendidikan (Putri dkk, 2023). Dengan kata lain, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar sekaligus orientasi kerja siswa yang bersifat internal. Siswa yang termotivasi lebih cenderung berpartisipasi aktif, mencari pengetahuan baru, dan pada akhirnya mencapai hasil akademik yang lebih baik (Raysharie, 2023). Siswa dengan motivasi tinggi cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik, karena motivasi secara langsung terkait dengan keterlibatan dan upaya mereka dalam kegiatan belajar (Mustofa, 2022) Hal ini yang selanjutnya menjadi tugas seorang guru berpengaruh pada hasil belajar dan nilai akademik siswa.

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasi yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya, sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di BK untuk meningkatkan motivasi siswa agar prestasi belajar siswa meningkat . Motivasi siswa yang menurun akan berpengaruh pada semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga tugas-tugas yang diberikan tidak dikerjakan, sehingga tugas-tugas menjadi menumpuk dan dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Mei 2022 yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling Di SMA permasalahan yang terjadi adalah masih adanya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, seperti tidak hadir dalam proses pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu dan tidak memperhatikan pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengurangi dampak negatif karena masalah belajar yang dialami siswa yaitu melalui peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa untuk mengubah dan mengembangkan motivasi belajar

yang masih belum optimal pada siswa. Sejalan dengan penelitian (Machfudz, 2023) menjelaskan bahwa sekolah mengatasi masalah pembelajaran dengan menerapkan layanan bimbingan dan konseling yang efektif, dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program yang meningkatkan motivasi siswa dan memenuhi kebutuhan individu, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas keseluruhan hasil pembelajaran siswa..

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengatasi masalah motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian pendekatan ini menggunakan kualitatif, didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan bagaimana peran bimbingan dan konseling yang ada di SMA menurut pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu Teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.

Adapun subjek dalam penelitian ini ialah 1 guru bimbingan dan konseling dan 3 siswa di SMA . Teknik pengumpulan data dalam penelitian wawancara, ini adalah dokumentasi dan observasi kualitatif yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang karena bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maksudnya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi. Di samping itu untuk melengkapi data melakukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek.

Analisi data dalam penelitian ini melalui reduksi data, display data, verifikasi data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada display data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selain itu, untuk pengujian kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi data. Dalam penelitian ini menggunakan triagulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil dokumentasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA di ketahui bahwa tugas-tugas guru bimbingan dan konseling menurut (Prayitno dan Amti ,2015) sebagai berikut: 1) Menyusun program bimbingan dan konseling, 2) Memahami diri siswa, 3) Merencanakan Pendidikan dan pengembangan pekerjaan siswa, dan 4) Mengalih tangankan siswa.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur yang terpadu dalam keseluruhan program Pendidikan di lingkungan sekolah yang berupaya memfasilitasi perkembangan peserta didik yang optimal. Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan secara profesional. Untuk menganalisa lebih lanjut dalam tentang peran guru bimbingan dan konseling harus di sesuaikan dengan kebutuhan siswa, berdasarkan hasil penelitian beberapa layanan yang ada dalam program bimbingan dan konseling yang di gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar seperti konseling individu dan bimbingan klasikal. Sebelum menyusun program layanan guru bimbingan dan konseling di SMA melakukan need assessmen dengan melakukan kebutuhan pemberian untuk angket mengetahui masalah yang dan kebutuhan apa yang di butuhkan siswa. Dan layanan yang di berikan disesuaikan dengan kebutuhan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka berikut diuraikan pembahasan penelitian tentang peran hasil guru yang dan masalah yang di alami siswa salah satunya konseling individu untuk mengatasi masalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Diperkuat oleh penelitian (Marisa dkk, 2017) menyatakan bahwa konseling individu secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengatasi masalah pribadi dan meningkatkan kesadaran diri. Ini memberikan dukungan yang disesuaikan, membantu siswa mengenali tantangan mereka dan mengembangkan strategi untuk perubahan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan keberhasilan dan motivasi akademik. Hasil penelitian di SMA dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Menyusun Program Bimbingan Dan Konseling Program Bimbingan Dan Konseling
Program bimbingan dan konseling harus di sesuaikan dengan kebutuhan siswa, berdasarkan hasil penelitian beberapa layanan yang ada dalam program bimbingan dan konseling yang di gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar seperti konseling individu dan bimbingan klasikal. Sebelum menyusun program layanan guru bimbingan dan konseling di SMA melakukan need assessment dengan melakukan kebutuhan pemberian untuk angket mengetahui masalah yang dan kebutuhan apa yang di butuhkan siswa. Dan layanan yang di berikan disesuaikan masalah yang di alami siswa salah satunya konseling individu untuk mengatasi masalah tertentu, termasuk meningkatkan motivasi belajar. Konselor menggunakan berbagai teknik untuk melibatkan siswa, membina lingkungan yang mendukung yang mendorong partisipasi aktif dan pengembangan pribadi mereka dalam pengaturan akademik..
2. Menyelenggarakan Konseling Perorangan
Pelaksanaan konseling individual di SMA dilakukan setelah guru bimbingan dan konseling mengetahui masalah motivasi belajar siswa yang bermasalah dengan melakukan need assessment hingga berjalan proses konseling. Siswa yang memiliki masalah motivasi belajar di panggil ke ruangan bimbingan dan konseling untuk mendapatkan layanan, siswa yang mendapat layanan di sikapi dengan baik dengan memberikan rasa nyaman terhadap siswa yang di berikan layanan, agar mereka bisa rileks untuk menceritakan masalah apa yang membuat motivasi belajarnya menurun. Hal yang demikian menurut (Muhammad, 2022) merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh konselor untuk membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa yang mengalami penundaan akademik sering merasakan ketakutan dan ketegangan ketika didekati oleh konselor bimbingan, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengekspresikan masalah mereka. Kenyamanan dan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk konseling yang efektif dan peningkatan motivasi..
3. Memahami Diri Siswa
Brown (2004) membuat siswa memperoleh prestasi yang tinggi khususnya karena mereka memiliki komunikasi yang baik dengan guru mereka. Oleh karena itu berdasarkan hasil temuan penelitian di ketahui bahwa untuk lebih memahami diri siswanya guru bimbingan dan konseling di SMA lebih menjalin hubungan baik dengan

siswanya karena dengan menjalin komunikasi dan hubungan yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah membuat siswa akan lebih terbuka dalam menceritakan masalahnya jika merasa nyaman dan mengenal baik guru bimbingan dan konselingnya, dan juga dengan cara mencari informasi tentang siswa melalui kolaborasi dengan wali kelas dan guru-guru mata Pelajaran. Motivasi yang tinggi pada siswa memang mendorong rasa ingin tahu dan usaha mereka dalam belajar (Safinah, 2023).

4. Merencanakan Pendidikan Dan Pengembangan Pekerjaan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian guru bimbingan dan konseling di SMA membantu merencanakan dan membantu siswa membuat keputusan dalam pemilihan karir dengan memberikan beberapa pilihan karir dan memberikan pemahaman tentang kosekuensi dari setiap pilihan karir yang siswa pilih dan guru bimbingan dan konseling juga memantau perkembangan siswanya di kelas untuk menjaga motivasi belajar siswanya dan perkembangan siswanya agar tidak menurun dan pemberian motivasi agar siswanya lebih menatap ke masa depannya hal ini sejalan dengan (Waalkes dkk, 2019) tugas konselor bahwa konselor sekolah dalam pelatihan harus mengembangkan keterampilan untuk melakukan brainstorming dan menerapkan solusi untuk masalah yang kompleks, memfasilitasi pengambilan keputusan dan mengatasi masalah yang tidak terstruktur dengan baik, pada akhirnya membantu klien menghilangkan pola yang tidak efektif dan menemukan solusi yang bermakna dalam praktik mereka.

5. Mengalih Tangankan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian guru bimbingan dan konseling belum mengalih tangan kan siswa dengan motivasi belajar yang rendah karena guru bimbingan dan konseling masih mampu menangani masalah tersebut, guru bimbingan dan konseling hanya menjalin kerjasama dengan guru-guru dan orang tua siswa dalam menangani masalah motivasi belajar siswa. Guru bimbingan dan konseling memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang penting yang secara signifikan mempengaruhi efikasi diri dan motivasi siswa (Sari et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditarik kesimpulan bahwa peran guru bimbingan dan konseling di SMA sudah terlaksana dengan cukup baik. Peran guru bimbingan dan konseling dengan indikator tugas-tugas guru bimbingan dan konseling di mulai dari: (menyusun program bimbingan dan konseling) guru bimbingan dan konseling melakukan need

assessmen untuk mengetahui masalah dan kebutuhan siswa agar layanan yang dilakukan sesuai, efektif dan efisien, (Menyelenggarakan konseling perorangan) guru bimbingan dan konseling di SMA melakukan konseling individu untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan konseling dilakukan kurang lebih seminggu sekali, (memahami diri siswa) guru bimbingan dan konseling di SMA melakukan pendekatan dengan siswa dengan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, (merencanakan Pendidikan dan pengembangan pekerjaan siswa) untuk memantau perkembangan siswanya guru bimbingan dan konseling di SMA memantau siswanya dan memberikan motivasi untuk siswanya agar lebih optimis merencanakan masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya Fradinata, S., Mudjiran, & Dina Sukma. (2023). Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i2.238>
- Aqra, N. R., & AS, U. S. (2024). Implementation of Guidance and Counseling Teacher Competencies in the Actuating of Guidance and Counseling in Schools. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 9(1), 762–778. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i1.14889>
- Fauziah Nasution, Insyafiatul Ummi, Jasmine Dwi Aulia, Luthfia Rizka, & Rahma Adlyaa. (2023). Peranan Guru Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.46781/al-abydah.v6i1.747>
- Hadi, A., & Ningsih, R. (2022). Digitally Mapping Student Potential: SIMPOSIDU (Sistem Informasi Potensi Individu) For Guidance And Counseling Teachers. *International Journal Of Community Service*, 3(1), 500–506. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v3i1.154>
- Machfudz, M. (2023). Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 805–813. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.396>
- Marisa, C., & Putri, A. M. (2017). The influence of individual counseling in improving learning motivation for students. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 137. <https://doi.org/10.26539/1226>
- Minsih. (2015). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta Minsih PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 112–120. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1646/1172>
- Muhammad, A. A., Fatimah, S., & Alawiyah, T. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok Secara Daring Melalui Teknik Self Management Untuk Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Kelas Xii. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(6), 458–465. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i6.9264>
- Mustofa, N. H., Darsinah, D., & Wulandari, M. D. (2022). Perkembangan Motivasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Arzusin*, 2(4), 373–380. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i4.482>
- Puput Iswandyah Raysharie, Luluk Tri Harinie, Nathaly Inglesia, Vita, V., Santi Wati, Benedikta Sianipar, Ongki, O., Rihan Pasha, Muhammad Abdurrahman, Kemas Ary

- Fadilla, & Febriana Putri. (2023). The Effect of Student's Motivation on Academic Achievement. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 168–175. <https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9552>
- Putri, F. M., & Darwan, D. (2023). Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pancalang. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 132–137. <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i3.270>
- Safinah, F. W., Arifin, M. Z., Rosyidi, R. M. A., & Rahmawati, Z. E. (2023). Motivasi belajar, pemicu respon mahasiswa dalam menggapai prestasi. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 3(1), 321–339. <https://doi.org/10.18860/jips.v3i1.18790>
- Sari, D. P., Ferdiansyah, M., Surtiyoni, E., & Arizona, A. (2022). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Self-Efficacy Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 533–539. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.277>
- Waalkes, P. L., & DeCino, D. A. (2019). Developing Authentic Problem Solving Skills in School Counselors-in-Training through Problem Based Learning. *Journal of Counselor Preparation & Supervision*, 12(3), 1–24. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ehh&AN=157572681&site=ehost-live>
- Yulianti, Y., Aryanto, R., Sari, D. K., Rimulawati, V., & Setiawati, Y. (2024). Peran Profesi Bk Dalam Pengembangan Potensi Diri Siswa. *Menara Ilmu*, 18(2), 33–40. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.5312>